

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
KELAS V MIN KEBONAGUNG IMOIRI  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERTIF TIPE  
*NUMBERED HEAD TOGETHER ( NHT )***



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata satu Pendidikan Islam**

**Disusun oleh :**

**Umi Hanik Komariyah**

**NIM : 09481157**

**PROGRAM *DUAL MODE SYSTEM*  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Hanik Komariyah

NIM : 09481157

Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 23 November 2011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAYAN  
YOGYAKARTA

Yang menyatakan



Umi Hanik Komariyah

NIM. 09481158



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari

Nama : Umi Hanik Komariyah

NIM : 09481157

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Kebonagung Imogiri Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)*

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera diujikan / dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 24 Oktober 2011

Penyusun

Umi Hanik Komariyah

NIM. 09481157



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02 /DT/PP.01.1/0123/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS V MIN KEBONAGUNG IMOGIRI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Umi Hanik Komariyah

NIM : 09481157

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Ahad, 4 Desember 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd  
NIP. 19630705 1993 03 2 001

Penguji I

M. Agus Nurvatno, MA., Ph.D.  
NIP. 19700210 199703 1 003

Penguji II

Luluk Mauluah, M.Si  
NIP. 19700802 200312 2 001

Yogyakarta, **01 MAR 2012**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si  
NIP. 19580525 198503 1 005

## MOTTO

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

**Artinya** “ Mereka ( yang bertakwa) Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung ”.<sup>1</sup>( Q.S. Al Baqarah : 5 )



---

<sup>1</sup> Mushaf Al Quran terjemah, 2006,, Departemen Agama RI , Jakarta : Pena Pundi Aksara

**PERSEMBAHAN**

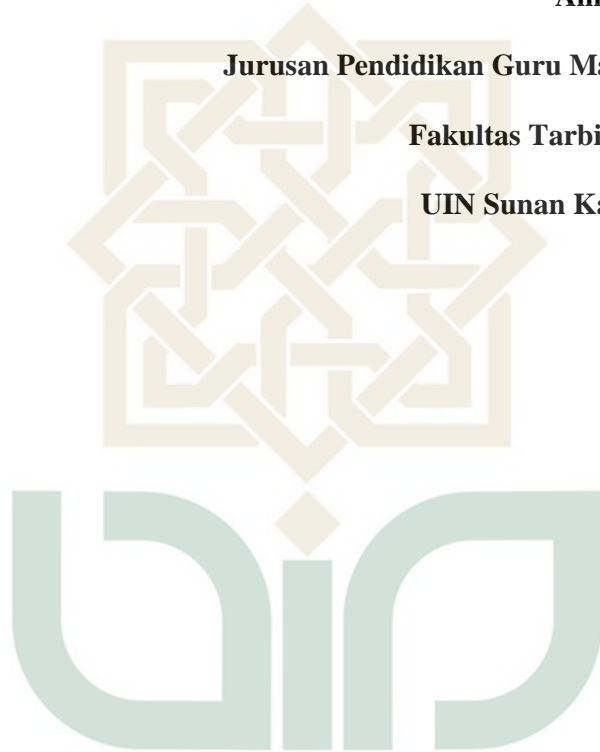
**Skripsi ini kupersembahkan untuk :**

**Almamaterku tercinta**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَا  
بِهِ أَجْمَعِينَ .

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si. dan Bapak Andi Suprastowo, M.Pd dan Bapak Agung Rokhimawan, M.Pd , selaku ketua dan sekretaris Program DMS , yang telah memberikan masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program Strata Satu PGMI.
3. Ibu Hj. Sri Sumarni, M.Pd. sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag selaku dosen penasihat akademik yang telah memberi nasehat serta masukan tidak ternilai harganya kepada penulis.
5. Bapak Karyono, S.Pd., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebonagung Imogiri, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di MIN Kebonagung Imogiri Bantul.

6. Bapak Wantoro S.Pd. guru kelas V MIN Kebonagung Imogiri dan dewan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebonagung Imogiri Bantul, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
7. Siswa – siswi kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebonagung Imogiri atas ketersediaannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini.
8. Segenap Dosen dan Pengelola Program DMS di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas didikan, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
9. Keluargaku yang selalu mencurahkan perhatian , do'a, motivasi, dan kasih sayang dengan penuh keikhlasan.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 24 Oktober 2011

Penyusun

Umi Hanik Komariyah

NIM. 09481157

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

UMI HANIK KOMARIYAH, Penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* ( *NHT* ) untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V MIN Kebonagung, Imogiri, Bantul. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan dan Keguruan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* ( *NHT* ) yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas V MIN Kebonagung Imogiri Bantul Yogyakarta. Latar belakang masalah penelitian ini adalah pembelajaran masih berorientasi pada guru, rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan metode yang kurang menarik,. Dalam pembelajaran secara klasikal, perbedaan individu jarang diperhatikan, semua siswa di dalam kelas dianggap sama. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru, dan subyek penelitiannya adalah siswa kelas V MIN Kebonagung Imogiri Bantul yang berjumlah 20 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data dengan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci. Urutan kegiatan penelitian mencakup : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Matematika melalui model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* ( *NHT* ), telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dengan prosentase pada pra tindakan sebesar 55%, siklus I sebesar 95% dan pada siklus II sebesar 100%. Peningkatan nilai rata-rata hasil tes pada pra tindakan sebesar 67,00, siklus I sebesar 80,15, sedangkan pada siklus II sebesar 84,50. Dengan demikian setiap siklus mengalami peningkatan pada hasil belajarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	9
F. Hipotesis Tindakan.....	24
G. Metode Penelitian .....	24
H. Indikator Keberhasilan .....	34
I. Sistematika Pembahasan .....	34
BAB II GAMBARAN UMUM MIN KEBONAGUNG IMOGIRI BANTUL YOGYAKARTA .....	36

	A. Letak dan Keadaan Geografis.....	36
	B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya .....	36
	C. Dasar dan Tujuan Pendidikan .....	37
	D. Struktur Organisasi.....	38
	E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan.....	44
	F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	47
BAB III	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	48
	A. Pra Tindakan .....	48
	B. Hasil Penelitian .....	57
	C. Analisis Hasil Penelitian.....	141
BAB IV	PENUTUP .....	143
	A. Kesimpulan .....	143
	B. Saran-saran.....	144
	C. Penutup.....	146

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel I. Konversi Skor Peningkatan untuk tes individu .....	20
Tabel II Tingkat Penghargaan Kelompok .....	21
Tabel III Jumlah Guru MIN Kebonagung .....	45
Tabel IV Jumlah Siswa MIN Kebonagung .....	46
Tabel V Daftar Kelompok Pra Tindakan .....	51
Tabel VI Nama-nama Kelompok Yang Presentasi .....	53
Tabel VII Daftar Nilai Tes Pra Tindakan .....	55
Tabel VIII Hasil Olahan Tes Pra Tindakan.....	56
Tabel IX Hasil Evaluasi Belajar 1 pada Siklus I .....	74
Tabel X Hasil Olahan Tes Pertama pada Siklus I .....	75
Tabel XI Hasil Evaluasi belajar 2 pada Siklus I .....	93
Tabel XII Hasil Olahan Tes kedua pada Siklus I .....	94
Tabel XIII Hasil Evaluasi Belajar 1 dan 2 pada Siklus I.....	95
Tabel XIV Hasil Olahan Tes Pertama dan kedua.....	96
Tabel XV Perolehan Skor Peningkatan Siklus I.....	97
Tabel XVI Rata-rata Skor Peingkatan Individu Siklus I .....	97
Tabel XVII Hasil Evaluasi Belajar 1 Siklus II .....	117
Tabel XVIII Hasil Olahan Tes pertama Siklus II .....	118
Tabel XIX Hasil Evaluasi Belajar 2 pada Siklus II .....	134
Tabel XX Hasil Olahan Tes pertama pada Silus II .....	;135
Tabel XXI Perolehan Skor Peningkatan pada Siklus II .....	; 136

Tabel XXII Rata-rata Skor Peningkatan pada Siklus II .....	137
Tabel XXIII Hasil Evaluasi Belajar 1 dan 2 pada Siklus II .....	139
Tabel XXIV Hasil Olahan pertama dan kedua pada Siklus II .....	140



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Diskusi Kelompok Mengerjakan LKS pada Siklus I .....	70
Gambar 2	Kelompok 1 mengerjakan KPK pada Siklus I .....	88
Gambar 3	Siswa Mengerjakan Evaluasi pada Siklus I .....	89
Gambar 4	Kelompok 4 Mengerjakan LKS .....	113
Gambar 5	Siswa Bersiskusi .....	131
Gambar 6	Siswa Mengerjakan Evaluasi pada Siklus II .....	132
Gambar 7	Grafik Pra Tindakan Siklus I dan Siklus II .....	139



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Banyak kalangan pelajar yang menganggap belajar di kelas adalah hal yang kurang menyenangkan, duduk berjam-jam mendengarkan guru menyampaikan informasi materi berdasarkan buku teks yang telah ditentukan dan mengerjakan tugas dari guru untuk mendapatkan nilai. Kegiatan seperti ini biasanya dijalani pelajar setiap hari, sehingga pelajar menganggap belajar hanya sebagai rutinitas untuk mendapatkan nilai tanpa diimbangi kesadaran untuk menambah pengetahuan baru dan menggunakan pengetahuan yang telah dimilikinya untuk memecahkan suatu masalah sehingga siswa menjadi pasif dan pembelajarannya kurang bermakna.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.

Matematika bagi sebagian besar anak didik, merupakan mata pelajaran yang dianggap paling sulit, paling membosankan dan tak jarang juga dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan. Bahkan dianggap memberi andil paling besar bagi ketidak lulusan siswa dalam mengikuti Ujian Nasional. Mungkin disebabkan pada pengajaran yang lebih menekankan pada hafalan dan kecepatan berhitung. Selain itu biasanya guru menyampaikan materi matematika kepada siswanya masih menggunakan pembelajaran

model lama dalam arti komunikasi dalam pembelajaran matematika cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran maka pembelajaran cenderung monoton, membosankan dan mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dan tersiksa, monoton, dan kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal ini terbukti ketika guru menyampaikan materi, sedangkan peserta didik kurang memperhatikan keterangan guru, banyak bercerita sendiri, dan siswa bosan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Siswa diberikan definisi-definisi, setelah itu langsung diberi contoh-contoh sehingga peserta didik hanya memperoleh catatan-catatan yang berupa symbol-symbol dan rumus- rumusnya saja. Hal ini berakibat pada siswa yang apabila mereka diberi soal yang berbeda dengan contoh-contoh atau soal latihan cenderung membuat kesalahan, selain itu rendahnya minat siswa dalam belajar matematika dengan materi dan metode yang kurang menarik. Dengan keadaan yang seperti tersebut di atas menyebabkan rendahnya prestasi belajar matematika.

Pada dasarnya satu siswa dengan siswa yang lain adalah berbeda, baik baik dalam kemampuan maupun cara belajarnya. Perbedaan ini menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda, baik dalam kemampuan maupun cara belajarnya. Perbedaan ini menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda dari tiap siswa. Dalam pembelajaran klasikal, perbedaan individu jarang diperhatikan, semua siswa dalam dalam kelas dianggap sama. Bukan berarti pembelajaran diubah menjadi pembelajaran individu, melainkan diperlukan

sebuah alternative yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan individu, oleh karena itu diperlukan pembelajaran dalam bentuk kelompok. Oleh karena itu dalam membelajarkan matematika kepada siswa, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai<sup>2</sup>.

Pembelajaran matematika yang ada di MIN Kebonagung memerlukan suatu model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memilih model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa. Dalam hal ini dibutuhkan variasi penggunaan kelompok besar (kelas) dan kelompok kecil. Salah satu model pembelajaran yang akan diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses kerja sama dalam suatu kelompok yang bisa terdiri dari 4-5 orang siswa untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, dan suku yang berbeda<sup>3</sup>. Pembelajaran Kooperatif merupakan cara pendekatan atau

---

<sup>2</sup> Drs. Kasman Sulyono, M.M. , “*Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan kooperatif*. [www.p3gmatyo.go.id](http://www.p3gmatyo.go.id)., 2011, diakses tgl 26 Oktober 2011.

<sup>3</sup>Moh. Nur, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: UNESA UNIVERSITY PREES, 2000), hal. 4

serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang masalah tersebut diatas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebelum diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada siswa kelas V di MIN Kebonagung Imogiri?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di MIN Kebonagung Imogiri?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di MIN Kebonagung Imogiri setelah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*?
4. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa kelas V di MIN Kebonagung Imogiri pada mata pelajaran matematika antara sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* ?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:
  - a. Untuk mendiskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebelum diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Pada siswa kelas V di MIN Kebonagung Imogiri.
  - b. Untuk mendiskripsikan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MIN Kebonagung Imogiri.
  - c. Untuk mendiskripsikan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di MIN Kebonagung Imogiri setelah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*.
  - d. Untuk menganalisis perbandingan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika antara sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*.
2. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

  - a. Memberikan wawasan dan pengalaman kepada guru mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.
  - b. Dapat lebih teliti dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dalam pelaksanaan pembelajaran.

- c. Dapat membantu siswa agar dapat terbiasa dalam memotivasi diri dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Dapat memberikan inspirasi dan referensi untuk penelitian pendidikan yang sejenis.

#### **D. Kajian Pustaka**

Guna melengkapi skripsi ini, penulis menggunakan pijakan dan kajian dari penelitian sebelumnya yang membahas masalah tentang pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*, diantaranya:

1. Skripsi dengan judul “*Penggunaan Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) dalam pembelajaran Matematika di SMPN 1 Sanden*“ karya Diah Evika Ratna Dewi, mahasiswi angkatan tahun 2003, jurusan Pendidikan Matematika Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Hasil dari penelitiannya membahas tentang bagaimana meningkatkan kecerdasan emosional siswa dalam interaksi social di kelas dan hasil belajar matematika siswa dengan model *Coopertaive Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* pada siswa kelas VII D SMPN 1 Sanden. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan rata-rata persentase hasil perhitungan angket kecerdasan emosional siswa dalam interaksi sosial di kelas yaitu 63,62 % dengan kategori sedang pada pra tindakan, 69,37 %



dengan kategori tinggi pada siklus 1, dan 73,56 % dengan kategori tinggi pada siklus 2<sup>4</sup>.

2. Skripsi dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Prestasi Siswa dan Prestasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Kelas X MAN Godean Sleman Yogyakarta*” karya Isnaeni Maryam, mahasiswi angkatan tahun 2004, jurusan Pendidikan Matematika Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Hasil dari penelitiannya membahas tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* yang dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas XB MAN Godean. Hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai tes siswa. Pada siklus I rata-rata nilai siswa adalah 73,6 % dan pada siklus II rata-rata nilai siswa adalah 77,7 %<sup>5</sup>.
3. Skripsi dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered head Together (NHT) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta*” karya, Rini Kartini mahasiswi angkatan tahun 2005, Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Hasil dari

---

<sup>4</sup> Diah evika Ratna dewi, “Penggunaan ...”, skripsi Fakultas MIPA Universitas Negeri Yogyakarta, 2007

<sup>5</sup> Isnaeni Maryam, “Penerapan Model ...”, skripsi Fakultas MIPA Universitas Negeri Yogyakarta, 2008

penelitiannya membahas tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* yang dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih kelas VII MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta. Hal tersebut terlihat rata-rata nilai tes siswa. Pada siklus I rata-rata nilai siswa adalah 72,82 % dan pada siklus II rata-rata nilai siswa adalah 76,05 %.

Berdasarkan pemaparan skripsi-skripsi di atas, maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika bagi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif. Adapun Penelitian Tindakan Kelas yang penulis susun berjudul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V MIN Kebonagung Imogiri Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)*”

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pembelajaran Matematika**

#### **a. Sekilas tentang pelajaran matematika**

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia.

Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit<sup>6</sup>. Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik

---

<sup>6</sup>Depag RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MI*, (Jakarta, Depag. RI :2004) hal. 173

mulai dari Sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Ruang lingkup mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan di SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut

:

- 1) Bilangan
- 2) Geometri dan pengukuran
- 3) Pengolahan data

b. Belajar Matematika

Matematika merupakan ilmu tentang struktur yang terorganisir dalam system matematika atau system deduktif. Suatu system deduktif dimulai dengan memilih beberapa unsur yang tidak didefinisikan yang disebut unsur-unsur primitive, unsure-unsur tersebut diperlukan sebagai dasar komunikasi.

Sebagian besar orang berasumsi arti kata matematika adalah menghitung bilangan-bilangan dengan menggunakan rumus-rumus tertentu. Padahal definisi matematika sangat beragam. Matematika berasal dari Bahasa Latin *Manthanein* atau *Mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”. Dalam Bahasa Belanda matematika disebut *Wiskunde* atau ilmu pasti yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang telah didefinisikan, penalaran yang jelas dan sistematis serta struktur atau keterkaitan konsep yang kuat. Penerapan cara kerja matematika

diharapkan dapat membentuk sikap kritis, kreatif, jujur dan komunikatif para peserta didik<sup>7</sup>

Matematika adalah Ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dengan penyelesaian masalah mengenai bilangan.<sup>8</sup>

Tujuan umum pendidikan matematika memberi penekanan, penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta memberi tekanan pada ketrampilan dalam penerapan matematika.

Tujuan khusus pendidikan matematika adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa mempunyai kemampuan yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika.
- 2) Siswa mempunyai pengetahuan matematika sebagai bekal untuk melanjutkan kependidikan menengah.
- 3) Siswa mempunyai ketrampilan matematika sebagai peningkatan dan perluasan dari matematika sekolah dasar untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Siswa mempunyai pandangan luas dan sifat logis, kritis, cermat, dan disiplin serta menghargai kegunaan matematika.

### c. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika dimaksudkan sebagai proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana

---

<sup>7</sup> Ibid, hal 173

<sup>8</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta, Balai Pustaka,2002)Hal. 723

lingkungan kelas atau sekolah yang memungkinkan kegiatan siswa belajar matematika di sekolah secara optimal. Pengertian tersebut kiranya bahwa unsur pokok dalam pembelajaran matematika adalah guru sebagai salah satu perancang proses pembelajaran, siswa sebagai pelaksana kegiatan belajar, dan matematika adalah sebagai obyek yang dipelajari dalam hal ini sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah.

Menurut Heruman pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar harus mencakup: belajar penemuan, belajar bermakna, dan belajar konstruktivisme. Maksudnya belajar penemuan disini adalah siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya. Siswa disajikan materi dalam bentuk akhir dan tidak diberitahukan cara penyelesaiannya. Kemudian yang disebut dengan belajar bermakna adalah belajar memahami apa yang sudah diperolehnya, dan dikaitkan dengan keadaan lain sehingga apa yang dipelajarinya akan lebih dimengerti. Belajar konstruktivisme maksudnya konstruksi pengetahuan dilakukan sendiri oleh siswa, sedangkan guru sebagai fasilitator dan menciptakan iklim yang kondusif. Ketiga macam belajar tersebut saling melengkapi dalam pembelajaran matematika<sup>9</sup>.

---

<sup>9</sup> Heruman. *Model Pembelajaran Matematika* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya:2007)  
hal 5

#### d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi dan ketrampilan.<sup>10</sup>

Proses belajar mengajar dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Pembelajaran dikatakan berhasil bila sebagian besar peserta didiknya mengalami peningkatan prestasi belajar sesuai keteraturan lembaga pendidikan.

Bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam membentuk angka<sup>11</sup>.

Hasil belajar dapat berupa :

- (1) Informasi verbal, yaitu keabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- (2) Ketrampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- (3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- (4) Ketrampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi , sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

---

<sup>10</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* ( Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR) cet V: hal. 9

<sup>11</sup> Darmansyah, *Penelitian Tindakan Kelas* (2006) hal. 13



(5) Sikap adalah kemampuan menerima menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.<sup>12</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Peranan hasil belajar yaitu<sup>13</sup> :

- a. Hasil belajar berperan memberikan informasi tentang kemajuan belajar siswa setelah mengikuti PBM dalam jangka waktu tertentu.
- b. Hasil belajar memberikan bahan pertimbangan apakah siswa diberikan program perbaikan, pengayaan, atau menjelaskan pada program pengajaran berikutnya.
- c. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa yang mengalami kegagalan dalam suatu program bahan pembelajaran.
- d. Untuk keperluan supervisi bagi kepala sekolah dan penilik agar guru lebih berkompeten.
- e. Sebagai bahan dalam memberikan informasi kepada orang tua siswa dan sebagai bahan dalam mengambil berbagai keputusan dalam pengajaran.

---

<sup>12</sup> <sup>12</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan aplikasi paikem* ( Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR )cet V : hal. 5-6

<sup>13</sup> Zainal Abidin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, cetakan edisi ke empat* (Malang, Depdiknas:2004) hal. 2

## 1. Meningkatkan Hasil Belajar

Meningkatkan adalah suatu usaha untuk menjadikan sesuatu menjadi lebih baik. Hasil adalah akibat, kesudahan dari suatu tujuan dan sebagainya. Hasil belajar matematika adalah akibat dari suatu aktivitas yang ditunjukkan dengan nilai tes pada setiap nilai siklus.

Meningkatkan hasil belajar adalah suatu usaha untuk menjadikan hasil tes yang ditentukan dalam bentuk angka menjadi lebih baik.

## 2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

### a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

Ada beberapa istilah yang menyebut pembelajaran yang berbasis sosial yaitu pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Menurut Anita Lie, model

pembelajaran ini bahwa manusia adalah makhluk sosial. Dialog interaktif sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial.

Tanpa adanya interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan sosial.<sup>14</sup>

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses kerja sama dalam suatu kelompok yang bisa terdiri dari 4-5 orang siswa untuk

---

<sup>14</sup> Agus Prajoko, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2009) hal.56

mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas. Chaplin berpendapat bahwa kelompok itu dapat terdiri dari dua orang saja, tetapi juga dapat terdiri dari banyak orang.<sup>15</sup> Pembelajaran Kooperatif merupakan pembelajaran yang mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya.<sup>16</sup> Menurut Shaw satu ciri yang dipunyai oleh semua kelompok yaitu anggotanya saling berinteraksi, saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain.<sup>17</sup> Kelompok bukanlah semata-mata sekumpulan orang. Kumpulan disebut kelompok apabila ada interaksi (saling mempengaruhi individu yang satu dengan yang lain dapat bersifat fisik, non verbal, emosional, dan lain-lain), mempunyai tujuan, dan berstruktur.

Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Model ini bercirikan : (1) “memudahkanh siswa belajar” sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep dan hidup serasi dengan bersama; (2) pengetahuan,

---

<sup>15</sup>Ibid, hal.56

<sup>16</sup> Erma Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICA UPI, 2003) , hal.260.

<sup>17</sup> Agus Prajoko, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2009) hal.57

nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, manerima keragaman, dan pengembangan keterampilan social. Untuk mencapai hasil belajar itu dituntut adanya kerjasama antar anggota kelompok.

Terdapat lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif yaitu presentasi, kelompok, tes, nilai peningkatan (perkembangan), dan penghargaan kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif peran guru adalah melakukan pemantauan terhadap kegiatan siswa, mengarahkan ketrampilan kerja sama dan memberi bantuan pada saat diperlukan. Aktivitas belajar berpusat pada siswa, sedangkan guru berpusat sebagai fasilitator.

Salah satu jenis/tipe model pembelajaran kooperatif adalah *Numbered Head Together (NHT)* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spenser Kagan.<sup>18</sup> Banyaknya anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa dengan kemampuan heterogen. Menurut Spenser Kagan, model pembelajaran ini kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* terdiri dari 4 langkah utama yaitu: penomoran,

---

<sup>18</sup> Ibid hal. 92

guru mengajukan permasalahan, berpikir bersama (diskusi kelompok), dan guru menunjuk siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan cara guru menyebutkan salah satu nomor anggota kelompok secara acak.<sup>19</sup>

b. Ciri-ciri Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

1) Pembelajaran model Kooperatif dengan menggunakan tipe *Numbered Head Together (NHT)* diawali dengan *Numbering*. Disini guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya disesuaikan/mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terdiri dari 40 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jumlah konsep yang dipelajari, maka tiap kelompok terdiri 8 orang. Tiap-tiap orang dalam tiap-tiap kelompok diberi nomor 1-8.

2) Memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya "*Head Together*" berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru.

3) Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individu

---

<sup>19</sup> Ibid hal. 92

- 4) Guru memberi penghargaan kepada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peringkat hasil belajar individu dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yaitu :

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 2) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau awal.
- 3) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, dengan kemampuan akademik serta jenis kelamin yang heterogen setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama 1, 2, 3, 4, dan 5.
- 4) Guru mengajukan tugas, soal atau pertanyaan untuk dipecahkan bersama anggota kelompoknya.
- 5) Siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing  
Guru meminta siswa untuk bersama-sama memikirkan dari jawaban pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa saling berdiskusi bagaimana menyelesaikan masalah tersebut.

6) Guru menyebutkan salah satu nomor anggota kelompok secara acak

Guru menyebutkan nomor (1, 2, 3, 4, dan 5) dari salah satu kelompok dan siswa dengan nomor bersangkutan yang harus menjawab. Guru selalu mengingatkan bahwa salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.

Dengan demikian, ketika guru menyebutkan sembarang nomor, setiap anggota kelompok harus selalu siap menjawab pertanyaan guru dan harus benar-benar memahami jawaban tim yang harus dipresentasikan di depan kelas.

Pada akhir pembelajaran diadakan tes untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan akademis siswa. Setelah tes dilakukan, maka dilakukan penghitungan skor peningkatan individu dan skor kelompok. Skor peningkatan individu didapat dengan membandingkan skor tes dengan skor dasar. Skor dasar adalah skor rata-rata nilai tes sebelumnya.

Arends memberikan petunjuk penghitungan skor peningkatan sebagaimana terlihat dalam tabel berikut<sup>20</sup> :

**Tabel I**

---

<sup>20</sup> Arends Richard I, *Learning to Teach (Sixth Editions)*, (Boston: McGraw-Hill, 2004), hal.381



### Konversi Skor Peningkatan

No	Skor Tes Individu	Skor Peningkatan
1	Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5
2	10 poin sampai 1 poin di bawah skor dasar	10
3	Skor dasar sampai 10 poin di atasnya	20
4	Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30

Skor peningkatan individu setiap anggota kelompok memberi sumbangan pada skor kelompok. Kelompok memperoleh penghargaan sesuai kriteria yang telah ditentukan. Pemberian penghargaan tiap kelompok ditentukan berdasarkan kelompok skor kelompok yang didapat dengan menjumlahkan nilai peningkatan anggotanya.

Menurut Slavin, untuk menentukan tingkat penghargaan yang diberikan untuk prestasi kelompok dapat dilihat pada table berikut:<sup>21</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIAGA  
YOGYAKARTA

**Tabel II**  
**Tingkat Penghargaan Kelompok**

Rata-rata Kelompok	Penghargaan Kelompok
$15 \leq \bar{X} < 20$	<i>Good Team</i> ( kelompok baik )
$20 \leq \bar{X} < 25$	<i>Great Team</i> ( kelompok hebat )
$25 \leq \bar{X} < 30$	<i>Super Team</i> ( kelompok super )

= rata – rata kelompok

<sup>21</sup> Robert E Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*, ( Boston: Allyn and Bacon, 2005), hal.160

Berdasarkan observasi awal di kelas V sebelum penelitian, pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan metode ceramah. Guru menerangkan dan siswa mencatat materi yang dipelajari. Hal ini membuat rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika berkurang. Siswa diduga merasa bosan karena aktifitas yang dilakukan hanya duduk, mendengar, mencatat, dan mengerjakan soal. Peneliti juga melihat sebagian siswa kurang berkonsentrasi, tidak memperhatikan penjelasan guru, terutama siswa yang duduk di bangku belakang. Mereka sibuk dengan aktivitasnya sendiri, misalnya mengobrol dengan teman sebangkunya. Kondisi tersebut kurang terpantau oleh guru, karena guru lebih dominan di depan kelas menerangkan materi pelajaran, kecuali siswa yang ribut di kelas langsung mendapat teguran dari guru.

Pembelajaran Matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* diharapkan dapat memberikan peluang kepada siswa yang berkemampuan rendah untuk dapat meningkatkan kemampuannya seiring dengan siswa lain yang mempunyai kemampuan tinggi. Pada akhirnya, diharapkan juga hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika meningkat.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa tidak terlepas dari pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Dengan penggunaan metode yang tepat tentu saja akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika.

### 3. Karakteristik Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Dalam tahap perkembangan kognitifnya Piaget, masa kanak-kanak akhir berada dalam tahap operasi konkret dalam berfikir (usia 7-11 tahun), dimana konsep yang pada awal masa kanak-kanak merupakan konsep yang samar-samar dan tidak jelas sekarang lebih konkret.

Kemampuan berfikir ditandai dengan adanya aktivitas-aktivitas mental seperti mengingat, memahami dan mampu memecahkan masalah. Anak-anak sudah lebih mampu berpikir, belajar, mengingat, dan berkomunikasi, karena proses kognitifnya tidak lagi egosentrisme dan lebih logis<sup>22</sup>

Anak telah mampu mengembangkan pola-pola berfikir formal, berfikir logis, rasional dan bahkan abstrak. Mampu mengungkapkan arti simbolis, kiasan dan menyimpulkan suatu berita dan sebagainya<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Sri Purnami, S.Psi, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: TERAS 2008) hal: 131

<sup>23</sup> Ibid, hal : 81

Menurut Bruner, perkembangan kognitif individu dapat ditingkatkan melalui penyusunan materi pelajaran dan mempresentasikannya sesuai dengan tahap perkembangan individu tersebut. Penyusunan materi pelajaran dan penyajiannya dapat dimulai dari materi secara umum, kemudian secara berkala kembali mengajarkan materi yang sama dalam cakupan yang lebih rinci.<sup>24</sup>

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Matematika di MIN Kebonagung Imogiri.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*, dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V MIN Kebonagung Imogiri”.

#### **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian terdiri dari :

##### **1. Jenis Penelitian**

---

<sup>24</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning* ( Surabaya: PUSTAKA PELAJAR, 2009 ) hal:

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif artinya peneliti berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru kelas V, yaitu Bapak Wantoro, S.Pd. Sedangkan partisipatif artinya peneliti dibantu oleh teman sejawat yang terlibat secara langsung dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi suatu permasalahan di dalam kelas, dalam pembelajaran matematika. Diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di kelas.

Sesuai tujuan dasar penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu memperbaiki praktek pembelajaran guru di kelas, maka setiap tindakan dalam penelitian ini selalu diikuti dengan refleksi dan mempertimbangkan baik buruknya, berhasil tidaknya tindakan. Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah Upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V MIN Kebonagung melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

## 2. Subyek dan Lokasi Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Kebonagung Imogiri Bantul yang terdiri dari 20 siswa, dan guru kelas V tersebut. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran matematika kelas V MIN Kebonagung Imogiri dengan

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head together (NHT)*.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung tanpa mengganggu kegiatan proses belajar mengajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

#### b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru dengan cara bertanya secara langsung untuk menerangkan hal-hal yang tidak dapat diamati pada saat pengamatan berlangsung dan dilakukan pada saat pengamatan berlangsung dan dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang disusun. Wawancara disusun untuk mengetahui pendapat mereka mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran matematika. Sedang alat bantu yang digunakan pada saat wawancara adalah alat tulis.

#### c. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah daftar pertanyaan yang akan dilakukan pada siswa kelas V MIN

Kebonagung dengan cara siswa disuruh memberi tanda (√) berdasarkan kenyataan yang dialami pada kolom yang telah disediakan. Angket disusun untuk mengetahui partisipasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika.

d. Dokumentasi

Mengambil foto-foto pada waktu proses pembelajaran

4. Instrumen Penelitian

- a. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Hasil Belajar Matematika sebelum menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)*

Indikator	Bentuk soal
Menjelaskan konsep bilangan prima	1. Apa ciri-ciri bilangan prima?
Menentukan bilangan prima antara 1 sampai dengan 50	Tuliskan bilangan prima antara 1 sampai dengan 50 dengan tabel yang sudah disediakan!

- b. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Hasil Belajar Matematika sesudah menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)*

Indikator	Bentuk soal
Menjelaskan konsep bilangan prima	Isilah kolom banyak bilangan pembagi dengan memberi tanda cek (√)
Menentukan bilangan prima	Tuliskan bilangan prima antara 1



antara 1 sampai dengan 50	sampai dengan 50
Menentukan faktorisasi prima dari suatu bilangan	<p>1.faktorisasi prima dari bilangan 24 = ...</p> <p>2. faktorisasi prima dari bilangan 12 = ...</p> <p>3. faktorisasi prima dari bilangan 16 = ...</p> <p>4. faktorisasi prima dari bilangan 28 = ...</p>
Menggunakan factor prima untuk menentukan KPK	<p>1.tuliskan dua bilangan dua angka kemudian carilah factor primanya.</p> <p>2. tuliskan dua bilangan dua angka kemudian carilah KPK</p>
Menggunakan factorisasi prima untuk menentukan KPK	<p>1.tuliskan dua bilangan dua angka kemudian carilah factorisasi primanya.</p> <p>2. tuliskan dua bilangan dua angka kemudian carilah KPK</p> <p>3. tentukan KPK dari 12 dan 20</p> <p>4. tentukan KPK dari 18 dan 28</p> <p>5. tentukan KPK dari 15 dan 35</p> <p>6. tentukan KPK dari 48 dan 36</p>
Mencari factor persekutuan prima, faktorisasi prima dan FPB	<p>Tentukan Faktor persekutuan prima , factor prima, dan FPB dari bilangan :</p> <p>1. 12 dan 18</p> <p>2. 20 dan 30</p>

	3. 30 dan 40 4. 12 dan 16 5. 8 dan 10
Mencari FPB dengan Pohon Faktor	Tentukan FPB dari : 1. 12 dan 24 2. 16 dan 28
Mencari FPB dengan Tabel dan Pemfaktoran	Tentukan FPB dari : 1. 32 dan 36 2. 6 dan 10
Mencari FPB dan KPK dari dua bilangan	Tentukan FB dan KPK dari : 1. 12 dan 20 2. 32 dan 18 3. 15 dan 35 4. 27 dan 30 5. 25 dan 40
Mencari FPB dan KPK dari dua bilangan dengan tabel dan pohon Faktor	1. 32 dan 45 2. 42 dan 48
Mencari FPB dan KPK dengan Tabel bilangan prima dan Pohon faktor	3. 12 dan 28 4. 40 dan 42

#### 5. Analisis Data

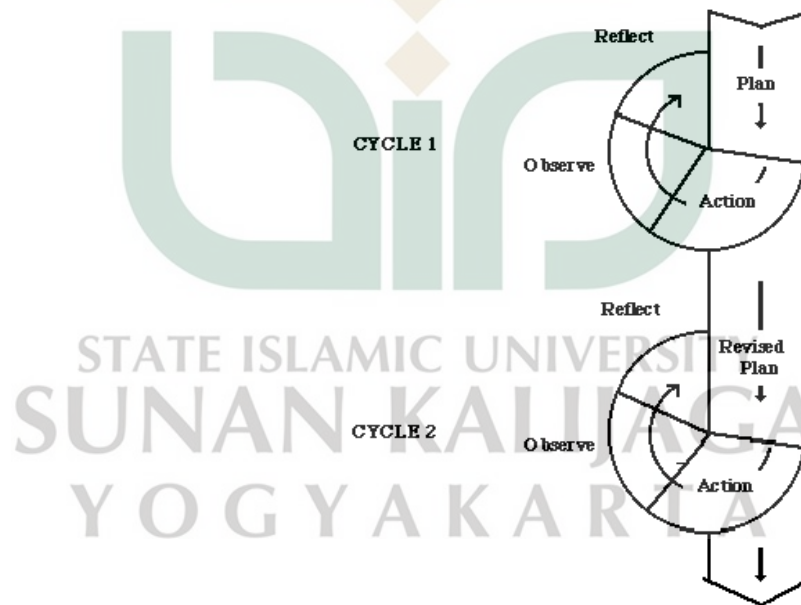
Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif, yaitu menggambarkan data dengan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Teknik analisis data dalam penelitian ini untuk menguji hasil belajar Matematika sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Analisa data kuantitatif disini digunakan untuk

membandingkan hasil sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

## 6. Rancangan Penelitian

### a. Perencanaan

Dalam penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Teggart. Menurut Suharsimi Arikunto dalam Sudrajat (2008:2). Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*learning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Adapun desain dari penjelasan masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Keterangan :

- Perencanaan I
- Tindakan I
- Obsevasi I
- Refleksi I

- Perencanaan II
- Tindakan II
- Observasi II
- Refleksi I

Gambar 1 : Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Teggart

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Kegiatan awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada yaitu dengan melakukan observasi awal berupa wawancara dengan guru kelas yang bersangkutan dan observasi kelas. Berdasarkan observasi awal tersebut, kemudian ditetapkan tindakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Secara lebih rinci rancangan penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Siklus 1

##### a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan tindakan ini meliputi :

- 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*
- 2) Persiapan sarana dan media pembelajaranyang akan digunakan.

3) Persiapan lembar observasi pembelajaran yang akan digunakan pada setiap pembelajaran.

4) Menyusun pedoman wawancara untuk guru

5) Persiapan soal tes untuk siswa yaitu tes yang akan diberikan pada akhir siklus 1. Siklus tes disusun oleh peneliti dengan pertimbangan guru yang bersangkutan.

6) Pembentukan Kelompok

Pada tiap siklus, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok belajar. Pembagian kelompok belajar dilaksanakan pada awal siklus 1 kemudian digunakan selama kegiatan penelitian. Tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Anggota kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan dan jenis kelamin yang heterogen.

Adapun cara pembentukan kelompok tersebut adalah :

a) Sebelum pembentukan kelompok, guru memberikan tes awal.

b) Dari hasil skor tes, skor siswa diurutkan dari skor yang tertinggi ke terendah. Jika ada yang nilainya sama maka dapat dilihat ranking mata pelajaran matematika siswa tersebut di kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, guru melaksanakan desain pembelajaran kooperatis tipe *Numbered Head Together (NHT)* yang telah direncanakan. Selama pembelajaran berlangsung, guru

akan menggunakan RPP yang telah disusun. Sedangkan peneliti yang dibantu oleh dua orang pengamat mengamati semua kegiatan pembelajaran di kelas.

#### c. Observasi

Observasi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan dua orang pengamat lainnya. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebagai upaya untuk mengetahui jalannya pembelajaran.

#### d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang diperoleh selama observasi, yaitu meliputi data dari lembar observasi, kemudian

dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dengan guru Matematika yang bersangkutan. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah itu peneliti merumuskan perencanaan untuk siklus berikutnya.

## 2. Siklus 2

Tahapan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 mengikuti tahapan kegiatan pembelajaran pada siklus pertama. Dalam hal ini, rencana tindakan siklus kedua disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua dimaksudkan sebagai penyempurnaan atau perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada siklus pertama

### H. Indikator Keberhasilan

Komponen yang menjadi indikator tercapainya peningkatan hasil prestasi belajar siswa pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Meningkatnya rata-rata hasil prestasi matematika yang dicapai siswa. Peningkatan rata-rata prestasi belajar dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada saat tes yang dilaksanakan akhir siklus I dan akhir siklus II. Siswa dianggap meningkat prestasi belajarnya apabila telah mencapai 100% dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) . Adapun nilai KKM pada Pembelajaran Matematika di kelas V adalah 61.



## I. Sistematika Pembahasan

Sebelum mengarah pada bab selanjutnya perlu disampaikan terlebih dahulu pembahasan-pembahasan yang terdapat dalam skripsi ini. Secara garis besar, sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 3 bagian.

Bagian pertama merupakan bagian awal yang terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan bagian utama skripsi ini yang terdiri dari 4 bab. Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab kedua merupakan uraian tentang gambaran umum MIN Kebonagung Imogiri Bantul yang meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasinya, keadaan guru, siswa, dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana. Bab ketiga merupakan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil belajar siswa kelas V MIN Kebonagung Imogiri Bantul dalam pembelajaran matematika sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*, upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN Kebonagung Imogiri dalam pembelajaran matematika setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Bab keempat merupakan bab penutup yang meliputi simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian ketiga merupakan bagian akhir skripsi yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa pada Bab III dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 2) Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada siswa kelas V MIN Kebonagung Imogiri termasuk dalam kategori cukup baik. Dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tuntas belajarnya dengan nilai rata-rata kelas 67 dan prosentase ketuntasannya 55%.
- 3) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada siswa kelas V MIN Kebonagung Imogiri dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I dibagi dua pertemuan terlaksana pada tanggal 2, 3 November 2011 dan siklus II dengan dua pertemuan juga terlaksana pada tanggal 22, 23 November 2011.
- 4) Berdasarkan penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II dengan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada siswa kelas V MIN Kebonagung Imogiri mengalami peningkatan dari cukup baik menjadi baik.

Hal ini ditunjukkan dengan adanya dua hal peningkatan dari sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered*

*Head Together (NHT)* dengan sesudah menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together (NHT)* yaitu sebagai berikut:

- a. Rata-rata nilai belajar mengalami peningkatan dengan rata-rata siklus I sebesar 81,60 dan rata-rata siklus II sebesar 84,10.
  - b. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dengan prosentase ketuntasan pada siklus I sebesar 95% dan pada siklus II sebesar 100%.
- 5) Pelaksanaan Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti sebelum diterapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* hasil prestasi belajar siswa kelas V MIN Kebonagung Imogiri yang tuntas adalah sebesar 55%. Dan hasil prestasi belajar siswa kelas V MIN Kebonagung Imogiri yang tuntas setelah diterapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* adalah 100%.

## **B. Saran-saran**

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* mendapatkan respon positif dari siswa kelas V MIN Kebonagung Imogiri. Melihat hal tersebut, peneliti memberikan saran yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran Matematika, yaitu sebagai berikut:

### 6) Bagi Kepala Sekolah

Pihak sekolah diharapkan lebih memperhatikan media pembelajaran Matematika guna mendukung pelaksanaan pembelajaran

Matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*

7) Bagi Guru

- Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* membutuhkan manajemen waktu dan pengelolaan kelas yang baik, sehingga diperlukan perencanaan kegiatan pembelajaran agar penggunaan waktu dalam kegiatan pembelajaran dapat lebih efektif
- Perlu adanya soal-soal tes yang bervariasi agar dapat menambah pengetahuan siswa dan dapat memotivasi untuk menyelesaikan soal tersebut.
- Untuk setiap anggota kelompok, yang mampu menjawab soal dengan benar memperoleh poin untuk kelompoknya, agar siswa lebih termotivasi dalam berdiskusi kelompok.

8) Bagi Siswa

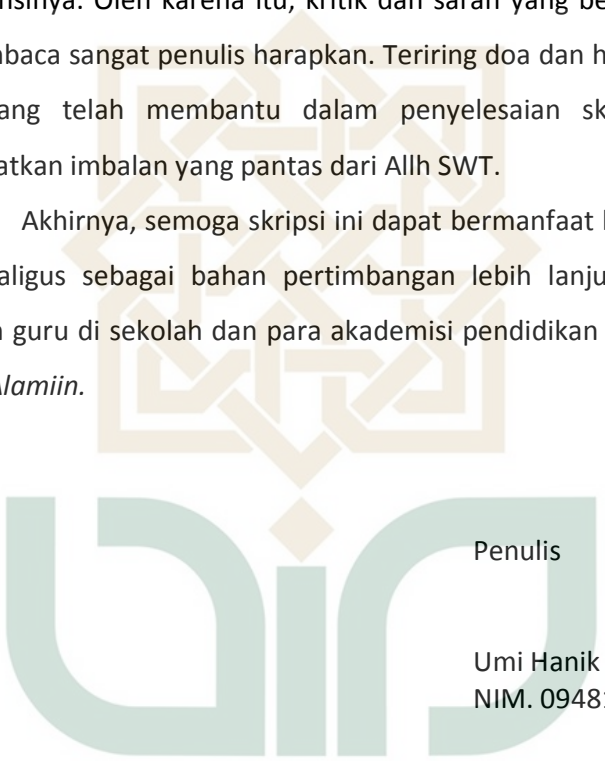
- Siswa hendaknya selalu bekerja sama dengan teman sekelompoknya dalam mengerjakan LKS
- Siswa hendaknya selalu aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar, khususnya dalam menerima pelajaran di kelas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

#### D. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penyusunan skripsi ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dalam segi substansinya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Teriring doa dan harapan dari semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga mendapatkan imbalan yang pantas dari Allah SWT.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan sekaligus sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut, khususnya bagi kalangan guru di sekolah dan para akademisi pendidikan yang lain. *Amin Ya Rabbal Alamiin.*



Penulis

Umi Hanik Komariyah  
NIM. 09481157

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Prajoko, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR: 2009), hal. 57.
- Ibid, hal. 92.
- Ibid, hal. 92.
- Ibid, hal. 56.
- Ibid, hal.56.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Surabaya: PUSTAKA PELAJAR : 2009), hal: 24.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR) cet V: hal. 9.
- Ibid, hal. 5-6.
- Arends Richardl, *Learning to Teach (Sixth Editions)*, (Boston: McGraw-Hill, 2004), hal.381.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, Revisi 2010
- Darmansyah, *Penelitian Tindakan Kelas* (2006) hal.13.
- Data Dokumen TU, MIN Kebonagung Imogiri, dikutip tanggal 25 Oktober 2011.
- Depag RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MI*, (Jakarta, Depag. RI:2004 ) hal. 173.
- Ibid, hal 173.
- Depag RI, *Standar isi / Silabus* ,Standar Kompetensi MI Kurikulum 2007 , Jakarta
- Depag RI , *Al Qur an Terjamah* , ( Jakarta , Pena Pundi Aksara ) ,hal 910-911
- Diah Evika Ratna dewi, “Penggunaan ... “, Skripsi Fakultas MIPA Universitas Negeri Yogyakarta, 2007.
- Erma Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICA UPI, 2003), hal.260.
- Hasil Observasi Pra Tindakan, MIN Kebonagung Imogiri Bantul pada tanggal 2 November 2011.



- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar baru Algesindo, 2003
- Heruman. *Model Pembelajaran Matematika* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya: 2007) hal. 5.
- Hudoyo, Herman, *Mengajar Belajar Matematika*, (Jakarta: Gramedia Widayarsana Indonesia) UNM, 1988
- Isnaeni Maryam, “Penerapan Model ...“ Skripsi Fakultas MIPA Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- Ibrahim, Muslimin, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2000
- Indra Priyana, *Gemar Belajar Matematika 5 Aneka Ilmu* 2007
- Kasman Sulyono Drs., M.M., “*Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif*. [www.p3gmatyo.go.id](http://www.p3gmatyo.go.id)., 2011, diakses tgl 26 Oktober 2011.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru* ( Jakarta, Rajawali Pers PT Rajagrafindo Persada) Cetakan kelima Februari 2010
- Marsudi Raharjo, *Diklat Matematika Guru SD Sekolah Binaan, Bilangan, Asli, Cacah, Bulat dan Operasinya*, ( PPGP Matematika Yogyakarta, 2007 )
- Moh.Nur, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: UNESA UNIVERSITY PREES, 2000), hal. 4.
- M.Ghozali, S.Pd. *Rahasia Matematika Untuk kelas 4, 5, 6* (Penerbit GBS Jakarta) 2005
- Yusi Riksa, *Perkembangan Peserta Didik, Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah* ( Dirjen DEPAG) 2009
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya) Cetakan kelima belas 2010
- Rini Kartini, “Penerapan Model Pembelajaran ...“ Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2009.
- Rina Armaini, Indra Prayana, Bambang Irianto, *Matematika 5 untuk SD Kelas 5* , ( Bandung, Acarya Media Utama) 2004
- Robert E Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*, (Boston: Allyn and Bacon, 2005), hal.160.

- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta, Bumi Aksara) 2003
- Sri Purnami, S.Psi, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: TERAS 2008) hal. 131.
- Ibid, hal. 81.
- Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 723.
- Tim Matematika, *Cerdas Matematika* Untuk kelas 5 SD , ( Jakarta, Yudhistira 2005)
- Y.D. Sumanto, Heny Kusumawati, *Gemar Matematika 5* untuk kelas V SD / MI ( Jakarta, Depdiknas Pusat Perbukuan, 2008)
- Zainal Abidin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, cetakan edisi ke empat* (Malang, Depdiknas: 2004), hal. 2.
- Zainal Aqib, Eko diniyati, *Penelitian Tindakan Kelas*, untuk Guru SD, SLB dan TK, cetakan pertama ( Bandung, CV.Yrama Widya ,2009)